



## Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Muhammad Isa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 2, 2020

Revised Jul 13, 2020

Accepted Aug 10, 2020

---

#### Keywords:

Hasil Belajar  
Model PBL  
Ekonomi

---

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Tebo.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X,I sebagai kelas eksperimen dan kelas X,II sebagai kelas Kontrol, dengan teknik pengolahan data menggunakan uji-t dua arah.

**Temuan Utama:** Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,4046 > 1,9893) berarti maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kebaruan/Originalitas penelitian ini:** Usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menumbuhkan khasanah kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan model pembelajaran dikelas

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



---

### Corresponding Author:

Muhammad Isa

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [muhammadisa871@gmail.com](mailto:muhammadisa871@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya [1]. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik [2]. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik [3]. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari [4]. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan

kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan model-model pembelajaran lama.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan model mengajar [5]. Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. Model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan [6].

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah ini karena pendekatan *teacher centered*, dimana pembelajaran berpusat pada pendidikan dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntunan era pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Tebo. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat bermanfaat dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menumbuhkan khasanah kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan model pembelajaran dikelas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Tebo. Kelas X pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Kemudian terjun kelapangan mengajar kesekolah akan dilaksanakan bulan Januari 2017. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini pengambilan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak sepenuhnya dilakukan secara random penuh, random disini maksudnya hanya untuk pemilihan mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Jenis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Penelitian ini menggunakan instrumen metode tes berupa soal tes objektif yaitu pretest dan posttest dengan lima pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) yang dapat dijawab dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua rata-rata kemampuan siswa pada aspek kognitif. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perolehan Hasil Belajar, Kelompok eksperimental (kelompok PBL dan Kelompok Konvensional)

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar, Kelompok eksperimental

No.	Jenis Data	Kelompok PBL	Kelompok Konvensional
1	<i>Pre-test</i>		
	Jumlah Total	1965	1987
	Mean	46,79	47,31
	Simpangan Baku	10,66	10,52
2	<i>Post-test</i>		
	Jumlah Total	3233	3408
	Mean	76,98	81,14
	Simpangan Baku	7,74	8,11

Dari data tabulasi di atas menunjukkan bahwa untuk data *pre-test* pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 1965 dengan mean ( $\bar{X}$ ) adalah 46,79, dengan simpangan baku (S) 10,66, sedangkan untuk data *pre-test* pada kelompok yang menggunakan model Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 1987, dengan mean ( $\bar{X}$ ) 47,31 dengan simpangan baku (S) 10,52.

Selanjutnya untuk data *post-test* pada kelompok model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 3233 dengan mean ( $\bar{X}$ ) adalah 76,98 dan simpangan baku (S) adalah 7,74. Sedangkan untuk data post test pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 3408, dengan mean ( $\bar{X}$ ) 81,14, dengan simpangan baku (S) adalah 8,11. Berdasarkan dari hasil *pre-test*

dan *post-test* kedua kelompok diketahui bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan.

### Uji Prasyarat

Untuk uji normalitas  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data dari kedua kelompok memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data kelompok PBL pre test  $L_{hitung} (0,0908) < L_{tabel} (0,1367)$  dan kelompok PBL post test  $L_{hitung} (0,1251) < L_{tabel} (0,1367)$  sedangkan Konvensional pre test  $L_{hitung} (0,1022) < L_{tabel} (0,1367)$  dan kelompok Konvensional post test  $L_{hitung} (0,0755) < L_{tabel} (0,1367)$ .

Untuk uji homogenitas  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , pada *pre-test* didapat  $F_{hitung} = 1,03$  dan  $F_{Tabel} = 3,23$ . Karena  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  ( $1,03 < 3,23$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians data hasil *pre-test* homogen. Sementara dari analisis uji homogenitas dan varians dengan menggunakan uji F, pada *post-test* didapat  $F_{hitung} = 1,1$  dan  $F_{Tabel} = 3,23$ . Karena  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  atau ( $1,1 < 3,23$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians data hasil *post-test* homogen.

### Uji Hipotesis

Uji yang digunakan adalah kesamaan dua rata-rata dengan uji dua pihak. Kriteria pengujianya adalah  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Maka  $dk = 42 + 42 - 2 = 82$  dan dapat dilihat pada tabel distribusi t  $dk = 82$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,9893.

Berdasarkan perhitungannya pada *post-test* didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,384 > 1,9893)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 22. Jadi kesimpulannya Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XMAN 1 Kabupten Tebo.

Hasil analisis awal pada saat pelaksanaan *pre-test*, kedua kelas penelitian belum mendapatkan materi pembelajaran sehingga belum ada siswa yang berhasil mencapai KKM. Dari data *pre-test* menunjukkan bahwa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 1965 dengan mean ( $\bar{X}$ ) adalah 46,79, dengan simpangan baku (S) 10,66, sedangkan untuk data *pre-test* pada kelompok yang menggunakan model Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 1987, dengan mean ( $\bar{X}$ ) 47,31 dengan simpangan baku (S) 10,52. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa adalah sama dan siap untuk mendapatkan perlakuan.

Setelah diketahui kelompok tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol selesai, dilanjutkan dengan pemberian *post-test* pada kedua kelas. Dari hasil *post-test* antara kedua kelas menunjukkan hasil yang berbeda antar kedua kelas tersebut data *posttest* pada kelompok model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 3233 dengan mean ( $\bar{X}$ ) adalah 76,98 dan simpangan baku (S) adalah 7,74. Sedangkan untuk data post test pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 3408, dengan mean ( $\bar{X}$ ) 81,14, dengan simpangan baku (S) adalah 8,11.

Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*post-test*) yang signifikan antar kedua kelas, dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi dari pada rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 81,14 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen sebesar 76,98. Artinya kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional yang telah teruji oleh data. Dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar dari kedua kelas ini merupakan efek dari perlakuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dan dibuktikan dengan uji hipotesis pada *post-test* didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,384 > 1,9893)$ , membuktikan bahwa  $H_a$  diterima yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Tebo.

PBL memiliki banyak kesamaan dinamika dengan Konvensional, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Materi yang sama yang digunakan dalam PBL dapat juga digunakan dalam Konvensional, kuis PBL digunakan sebagai game dalam PBL. Sebagian guru lebih memilih PBL karena faktor menyenangkan dan kegiatannya, sementara yang lain lebih memilih yang murni yang bersifat kooperatif saja yaitu PBL, dan banyak juga yang mengkombinasikan keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan pemberian model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Semua guru menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai

setelah proses belajar mengajar berakhir. Agar apa yang diharapkan dapat berhasil maka dengan demikian perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran sehingga pengajaran mempunyai mutu yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Tebo. Dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen. Nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 81,14 dan kelas eksperimen sebesar 76,98. Artinya kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

#### REFERENSI

- [1] H. Suhendri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 2, pp. 105–114, 2015, doi: 10.30998/formatif.v3i2.117.
- [2] N. Nasution, R. F. Rahayu, S. T. M. Yazid, and D. Amalia, "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 12, no. 1, p. 9, 2018, doi: 10.32832/jpls.v12i1.2879.
- [3] A. F. Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqra` J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 2, p. 136, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>.
- [4] L. Arfani, "Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran," *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, vol. 11, no. 2, pp. 81–97, 2016, [Online]. Available: <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.
- [5] A. M. Rosyidi, "Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif yang Efektif)," *Andragogi J. Diklat Tek.*, vol. V, no. 1, pp. 100–111, 2017.
- [6] M. Achdiyati and F. Andriyani, "Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI)," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6, no. 3, pp. 246–255, 2016, doi: 10.30998/formatif.v6i3.996.